

Laporan Ukuran Utama (Key Metrics)

Bank : Bank Mega, Tbk
Tanggal Laporan : 31 Maret 2026

No.	Deskripsi	a	b	c	d	e
		31-Mar-26	31-Dec-25	30-Sep-25	30-Jun-25	31-Mar-25
Modal yang Tersedia (nilai)						
1	Modal Inti Utama (CET1)	23,118,556	23,970,518	22,607,493	21,190,145	20,474,952
2	Modal Inti (Tier 1)	23,118,556	23,970,518	22,607,493	21,190,145	20,474,952
3	Total Modal	23,720,988	24,592,761	23,203,877	21,762,668	21,031,825
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	83,221,225	80,654,762	78,631,763	82,744,128	81,185,742
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	27.78%	29.72%	28.75%	25.61%	25.22%
6	Rasio Tier 1 (%)	27.78%	29.72%	28.75%	25.61%	25.22%
7	Rasio Total Modal (%)	28.50%	30.49%	29.51%	26.30%	25.91%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.500%	2.500%	2.500%	2.500%	2.500%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	1.000%	1.000%	1.000%	1.000%	1.000%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	3.500%	3.500%	3.500%	3.500%	3.500%
12	Komponen CET1 untuk buffer	18.50%	20.49%	19.51%	16.30%	15.91%
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	138,530,185	143,842,709	140,919,882	133,755,266	137,633,049
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	16.69%	16.24%	16.04%	15.84%	14.88%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	16.69%	16.24%	16.04%	15.84%	14.88%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	16.68%	15.72%	16.67%	15.50%	15.57%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	16.68%	15.72%	16.67%	15.50%	15.57%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	50,623,094	63,744,257	52,594,752	38,750,602	42,232,845
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	29,723,243	35,591,326	27,196,254	20,421,524	22,421,635
17	LCR (%)	170%	179%	193%	190%	188%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	83,494,482	83,759,008	85,507,693	81,140,334	80,333,200
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	67,098,416	65,972,595	62,889,962	68,188,104	68,051,047
20	NSFR (%)	124%	127%	136%	119%	118%

Analisis Kualitatif

Modal

Modal 31 Maret 2026 mengalami penurunan sebesar Rp872 miliar dibandingkan dengan 31 Desember 2025, hal ini terutama karena nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan sebesar Rp1.383 miliar, tetapi dilain sisi saldo laba mengalami peningkatan sebesar Rp694 miliar.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) posisi Maret 2026 sebesar 28,50% di atas ketentuan minimum yang dipersyaratkan Regulator sebesar 13,50%. Rasio ini mengalami penurunan sebesar 1,24% dibandingkan dengan posisi Desember 2025 sebesar 29,74%. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan Modal sebesar Rp264 miliar bila dibandingkan dengan Desember 2025.

CET1 (Common Equity Tier 1) atau Modal Inti Utama

CET1 terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

- Modal Disetor;
- Cadangan tambahan modal (disclosed reserve);
- Kepentingan Non-Pengendali yang dapat diperhitungkan; dan
- Faktor pengurang modal inti utama.

Kelompok Modal Inti Utama untuk Pemenuhan Buffer sebesar 14,98%

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Liquidity Coverage Ratio posisi Maret 2026 sebesar 170,31% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 100% (POJK Nomor 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum). Liquidity Coverage Ratio posisi Maret 2026 sebesar 170,31% mengalami penurunan sebesar 8,79% apabila dibandingkan dengan posisi Desember 2025 sebesar 179,10%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh:

- Penurunan High Quality Liquid Asset (HQLA) sebesar Rp13,12 triliun.
- Penurunan Cash Outflow sebesar Rp6,69 triliun.
- Penurunan Cash Inflow sebesar Rp823,64 miliar.

High Quality Liquid Asset (HQLA)

High Quality Liquid Asset (HQLA) posisi Maret 2026 sebesar Rp50,62 triliun mengalami penurunan sebesar Rp13,12 triliun dibandingkan posisi Desember 2025 sebesar Rp63,74 triliun. Penurunan HQLA ini disebabkan oleh:

- Penurunan Kepemilikan Surat Berharga sebesar Rp10,76 triliun; dan
- Penurunan Penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp2,72 triliun.

Net Cash Outflow

Net Cash Outflow posisi Maret 2026 sebesar Rp29,72 triliun mengalami penurunan sebesar Rp5,87 triliun dibandingkan posisi Desember 2025 sebesar Rp35,59 triliun. Penurunan Net Cash Outflow ini disebabkan oleh penurunan Cash Outflow sebesar Rp6,69 triliun dan penurunan Cash Inflow sebesar Rp823,64 miliar. Berikut adalah pergerakan komponen Net Cash Outflow ≤30 hari yang signifikan:

- Cash Outflow
 - Penurunan Pendanaan LJK sebesar Rp9,28 triliun (setelah pembobotan).
- Cash Inflow
 - Penurunan Interbank Placing sebesar Rp738,31 miliar (setelah pembobotan).

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

NSFR (*Net Stable Funding Ratio*) Bank Mega posisi Maret 2026 sebesar 124,44% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 100% (POJK 20 Tahun 2024 Perubahan Atas POJK Nomor 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*) bagi Bank Umum, turun sebesar 2,52% dibandingkan posisi Desember 2025 sebesar 126,96%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh:

- Penurunan *Available Stable Funding* (ASF) sebesar Rp264,53 miliar.
- Peningkatan *Required Stable Funding* (RSF) sebesar Rp1,13 triliun.